

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 14 Ampana

Hadijah S. Pago, I Nengah Kundera, dan Fatmah Dhafir

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Ampana dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 14 Ampana, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap akhir tindakan. Hasil analisa data kualitatif dari lembar observasi siswa pada siklus I menyatakan cukup dan pada siklus II sangat baik. Selanjutnya hasil analisa data kuantitatif hasil tes tindakan siklus I diperoleh siswa yang tuntas 12 orang dari 20 orang siswa dengan persentase daya serap klasikal sebesar 64,0% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 60,0%. Pada siklus II hasil tes akhir tindakan mengalami peningkatan, siswa yang tuntas 18 orang dari 20 orang siswa dengan persentase daya serap klasikal sebesar 86,5% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,0%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari siklus I dan II baik hasil observasi aktivitas siswa dan guru maupun hasil tes akhir tindakan mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Ampana pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan (Djahiri, 2003).

SDN 14 Ampana Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP), namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama adalah kurangnya perhatian siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang sifatnya monoton sehingga siswa merasa jenuh, termasuk dalam pembelajaran IPA.

Kerangka pembelajaran IPA, harus melibatkan siswa secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum-hukum IPA yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep IPA akan kurang dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan (Djahiri, 2003).

Adapun kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 14 Ampana untuk mata pelajaran IPA adalah 65 sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester ganjil 3 tahun terakhir diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 hanya mencapai nilai rata-rata 55, tahun ajaran 2012/2013 mencapai nilai rata-rata 57, dan pada tahun ajaran 2013/2014 mencapai nilai rata-rata yaitu 59.

Hasil pengamatan terhadap tingkat pemahaman siswa di kelas IV SDN 14 Ampana Kabupaten Tojo Una-Una dalam pembelajaran IPA dalam bentuk tes formatif menunjukkan hasil yang masih rendah. Oleh sebab itu, diperlukan pembenahan dan perbaikan, baik dalam proses persiapan maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tingkat ketuntasan pelajaran IPA masih sangat rendah. Dari 20 jumlah siswa kelas IV SDN 14 Ampana, hanya ada 6 (enam) siswa yang tuntas (memuaskan). Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah

metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kelas IV SDN 14 Ampana, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 14 Ampana.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Menurut Sukardi (2003), bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 14 Ampana. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan cara:

- Data Primer, yakni data yang bersumber langsung dari subjek penelitian. Yang termasuk data primer meliputi data mengenai perolehan nilai tes akhir baik pada tes awal, tes siklus 1 dan tes siklus 2.
- Data Sekunder, yaitu data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, informasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan respon kesulitan yang dialami oleh siswa, serta data tentang hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat mendukung tujuan penelitian ini.

Data tentang hasil tes awal dan hasil siklus 1 dan siklus 2 akan dianalisis dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis tes evaluasi siswa dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	9
2	Nilai Terendah	4
3	Jumlah Siswa	20 orang
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	12 orang
5	Persentase daya serap klasikal	64,0%

Walaupun secara kualitatif pelaksanaan pembelajaran di siklus I termasuk kategori baik tapi secara kualitatif hasil belajar siswa masih perlu dibenahi, yang diduga penyebabnya antara lain:

- Belum optimalnya memanfaatkan metode demonstrasi, masih ada siswa yang belum menguasai materi panca indra.
- Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pelajaran dengan baik.

Adapun analisis hasil tes akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	10
2	Nilai Terendah	6
3	Jumlah Siswa	20 orang
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	18 orang
5	Persentase daya serap klasikal	86,5%

Ada beberapa hal yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus II. Selain prosentase nilai aktivitas rata-rata siswa dan guru, juga prosentase perolehan hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil ini diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi hal-hal berikut:

- Melalui metode demonstrasi, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya pada materi panca indra manusia.
- Dengan menggunakan metode demonstrasi, lebih meningkatkan kemampuan siswa pada materi panca indra manusia karena dengan menggunakan pendekatan tersebut minat belajar siswa semakin meningkat.

Dari hasil tes kognitif dapat diketahui bahwa secara umum siswa telah memahami materi panca indra manusia dengan baik dan benar. Walaupun pada awalnya hasil perolehan tes pada siklus I masih rendah belum mencapai standar ketuntasan. Namun ketika dilakukan tindakan pada siklus II hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan pada siklus I maupun pada pratindakan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil dan catatan peneliti selama melakukan penelitian. Proses pelaksanaan melalui metode demonstrasi pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus I dan II, peneliti sekaligus guru yang mengajar telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada awal pembelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan harapan supaya perhatian siswa terpusat pada tujuan yang akan diajarkan. Untuk menarik perhatian minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan guru terlebih dahulu melakukan serangkaian motivasi dan mengaitkan pengetahuan awal siswa sebagai prasyarat.

Hasil analisis pengelolaan pembelajaran berlangsung, menunjukkan dalam kegiatan inti, guru telah menyampaikan materi dengan baik dengan memanfaatkan metode demonstrasi secara maksimal. Pada kegiatan penutup, guru telah membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran setiap selesai kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu, guru juga telah memanfaatkan waktu sesuai dengan skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasilnya menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas yang kondusif, antusias guru dan siswa pada pelajaran sangat baik. Pada umumnya pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, guru disini hanya sebagai fasilitator dan motivator (Hamalik, 1994).

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan dari beberapa aspek yang diamati. Ada beberapa yang memperoleh nilai 2 atau nilai kurang dengan persentase ketuntasan seluruh siswa mencapai 60,0%. Sedangkan jika dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru juga belum maksimal pada siklus I terlihat dengan persentase aktivitas yang dilakukan guru masih masuk kategori cukup yaitu 72,5%. Pada siklus I guru belum dapat menggunakan metode demonstrasi secara maksimal sehingga pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian masih banyak terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki yaitu yang berkaitan dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pemahaman kepada siswa melalui metode demonstrasi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas melalui metode demonstrasi difokuskan pada siswa itu sendiri. Pada siklus I guru memberikan penilaian kemampuan siswa secara individu yang didasarkan pada soal /tes yang diberikan pada siswa.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I masih kurang baik, hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat memahami materi yang diberikan sehingga masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan yang diberikan dengan baik. Sedangkan data hasil observasi guru pada siklus I pun masih ada beberapa aspek penilaian sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kategori cukup cukup. Pada dasarnya guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Pada siklus II semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan baik dari aktivitas siswa maupun guru. Aktivitas yang dilakukan guru ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya guru telah mampu memperbaiki beberapa faktor yang masih kurang pada siklus I. demikian pula dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan. Siswa lebih tertarik dengan pendekatan yang digunakan, lebih memahami konsep yang disampaikan oleh guru bahkan siswa lebih antusias

dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan sehingga dalam penyelesaian tugas berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk hasil analisis tes akhir tindakan terlihat peningkatan yang sangat baik dimulai dari tes awal yang guru lakukan hingga siklus II. Berdasarkan uraian hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 64,0% dan ketuntasan belajar klasikal 60,0%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh daya serap klasikal sebesar 86,5% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan materi panca indra manusia melalui metode demonstrasi pada siklus II telah berhasil.

Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal yang meningkat dari tiap perbaikan hingga pada siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap berhasil walaupun ada dua orang siswa yang tidak tuntas dari siklus I sampai siklus II. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung dan perlu diadakan remedial tersendiri. Dengan demikian hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada materi panca indra manusia dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian ini direkomendasikan bagi guru untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari indikator observasi aktivitas guru dan kinerja siswa dimana pada siklus I masuk pada kategori kurang, namun pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SDN 14 Ampana Kabupaten Tojo Una-Una. Hal ini terlihat pada ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 60,0% meningkat menjadi 90,0% pada siklus II serta daya serap klasikal pada siklus I hanya sebesar 64,0% meningkat menjadi

86,5% pada siklus II. oleh karena itu telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, disarankan:

- Memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena tidak semua materi cocok menggunakan metode demonstrasi.
- Agar proses belajar mengajar berjalan dengan aktif dan lancar gunakan metode dalam mengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan.
- Sebagai pengajar ciptakanlah suasana pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif sehingga memotivasi siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- Penggunaan pendekatan dalam lingkungan sekolah SDN 14 Ampana Kabupaten Tojo Una-Una perlu mendapat perhatian dari segenap tenaga pengajar, sebab faktor tersebut membawa pengaruh yang sangat besar bagi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Djahiri. (2003). *Landasan Falsafah dan Teori Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Media Kencana.
- Hamalik, O. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, A. dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak dipublikasi.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Cet. I Bumi Aksara Jakarta).

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4
ISSN 2354-614X